



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud (Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah)

The Influence of Government Internal Control System and Auditor Competence on the Effectiveness of Audit Procedure Implementation in Fraud Prevention (At the Inspectorate Office of Central Sulawesi Province)

Clarita Natasya Mangadil^{1*}, Andi Mattulada Amir², Abdul Rahman Taher³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: novitanunu2@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 25 Feb, 2026

Kata Kunci:

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud

Keywords:

Influence of the Government's Internal Control System, Auditor Competence and Effectiveness of Implementing Audit Procedures in Preventing Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud (Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah). Baik secara simultan maupun secara persial. Melibatkan 35 auditor sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara simultan sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

ABSTRACT

This study aims to explain the Influence of Government Internal Control System and Auditor Competence on the Effectiveness of Audit Procedure Implementation in Fraud Prevention (At the Inspectorate Office of Central Sulawesi Province). Both simultaneously and partially. Involving 35 auditors as samples. This study uses quantitative research with descriptive verification methods. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study provide an overview that simultaneously the government's internal control system and auditor competence have a significant effect on the Effectiveness of Implementing Audit Procedures in Preventing Fraud at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office using the SPSS 24 application.

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10656](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10656)

PENDAHULUAN

Proses pengelolaan keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab dalam sebuah organisasi atau lembaga, terutama di sektor pemerintahan bagian ini sangatlah penting untuk dapat mencapai sebuah pengelolaan keuangan yang efisien, efektif dan ekonomis. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya sebuah penyalahgunaan anggaran. Dalam situasi ini, pengawasan internal sangatlah penting, dengan adanya kantor Inspektorat yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pemerintah, khususnya dalam hal pengelolaan

anggaran, dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak kecurangan atau *fraud*. Keberhasilan pengawasan ini sangat bergantung pada dua faktor utama yaitu pengendalian internal dan kompetensi auditor.

Salah satu lembaga pengawasan adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yang dalam ruang lingkup pemerintahan merupakan serangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan untuk memastikan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai aturan yang berlaku, efektif, efisien, dan bebas dari penyalahgunaan. Selain itu, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang efektif berfungsi untuk menghindari terjadinya kecurangan dengan memastikan pengelolaan anggaran negara dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suyanto dan Sari (2019), sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang dilaksanakan secara baik akan sangat berguna mendeteksi dan mencegah pengelolaan keuangan negara. Namun, meskipun Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sudah diterapkan, beberapa studi menunjukkan bahwa penerapannya di tingkat pemerintahan daerah belum optimal. Misalnya, temuan BPK (2024) mengenai kasus penyalahgunaan dalam Membeli produk dan layanan untuk sejumlah organisasi pemerintah daerah, termasuk di Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum cukup efektif dalam mencegah *fraud*. Penelitian Santosa dan Nugroho (2020) juga mengungkapkan bahwa banyak instansi pemerintah daerah yang belum menerapkan prosedur pengendalian internal yang memadai, yang menyebabkan penyalahgunaan anggaran dan *fraud*.

Kompetensi auditor juga memainkan peran penting dalam menilai seberapa baik pelaksanaan audit mencegah terjadinya kecurangan. Auditor yang kompeten tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal dan menemukan potensi penyalahgunaan atau *fraud*. Seperti yang dijelaskan oleh Arens et al. (2017), auditor yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang prosedur yang berlaku dan dapat menganalisis data serta laporan keuangan secara teliti, yang membantu mendeteksi tindakan penyalahgunaan. Namun, jika auditor tidak memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi keterampilan teknis maupun pemahaman terhadap kebijakan pengendalian intern, hal ini bisa mengurangi efektivitas audit. Hal ini dapat menyebabkan auditor melewatkan indikasi *fraud* yang seharusnya bisa ditemukan.

Efektivitas audit dalam pencegahan *fraud* sangat bergantung pada seberapa baik prosedur audit dilaksanakan. Audit yang dilakukan dengan prosedur yang tepat dan oleh auditor yang kompeten dapat meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran dan pengadaan barang serta jasa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pramudya (2022) menunjukkan bahwa Penerapan audit secara efektif dapat menurunkan kemungkinan terjadinya penipuan dan korupsi dalam pengelolaan keuangan negara. Mereka juga menekankan pentingnya adanya pemantauan yang terus-menerus terhadap pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa temuan audit dapat diimplementasikan dengan baik.

Di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah, kerangka pengendalian internal yang kuat dan auditor yang cakap memadai sangat diperlukan untuk mendeteksi *fraud* secara dini. Salah satu organisasi tersebut adalah Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah bertugas untuk mengontrol dan mengawasi prosedur pengelolaan anggaran pemerintah daerah yang dilakukan dengan terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses audit yang saat ini tengah dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah, masih banyak belum terlaksana dengan baik seperti apa yang diinginkan. Berdasarkan temuan BPK (2024) terkait penyalahgunaan penyedia barang dan jasa di beberapa instansi pemerintah daerah temuan ini diperoleh dari hasil pemeriksaan kinerja para pegawai. Adapun hasil pemeriksaan tersebut yang dilakukan oleh BPK mencatat adanya indikasi pengaturan dalam proses pemilihan penyedia Tidak mematuhi peraturan yang relevan. Temuan-temuan ini terjadi di empat pemerintah daerah di Sulawesi tengah, khususnya Kabupaten Morut, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Banggai, dan Kota Palu. Hal ini menggambarkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan prosedur audit yang ada. Hal ini menjadi alasan kuat untuk meneliti lebih lanjut sejauh hal ini merupakan dampak kompetensi auditor dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas audit dalam menghindari kecurangan.

Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan memajukan bidang ilmu akuntansi dan audit, khususnya terkait dengan pengawasan dan pencegahan *fraud* di sector pemerintahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah dalam menentukan kekurangan sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi auditor, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja auditor agar lebih baik.

Dengan memperhatikan pandangan-pandangan dari para ahli ini, latar belakang penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang hubungan sistem pengendalian intern pemerintah, Kompetensi auditor dan seberapa baik prosedur audit diterapkan untuk menghentikan penipuan, sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Meneliti demografi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik merupakan contoh metodologi penelitian kuantitatif. Untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi teori dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dalam penelitian, apakah Dampak faktor independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan metode statistik atau kuantitatif.

Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah menjadi lokasi investigasi penelitian ini. waktu penelitiannya di lakukan terhitung dari tanggal 31 januari 2025 – 28 februari 2025 Sejak Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM) mengeluarkan surat tugas belajar Panca Bhakti Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Auditor dan Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit, khususnya dalam konteks mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Penerapan SPIP yang menyeluruh memungkinkan organisasi memiliki sistem pengendalian yang tertata dengan baik, saluran pelaporan yang terbuka, serta proses evaluasi risiko yang berjalan secara konsisten.

Hal ini memberikan dukungan bagi auditor dalam memperoleh informasi yang dapat dipercaya serta menyusun pemeriksaan yang lebih terarah. SPIP yang berjalan optimal menjadi pondasi penting bagi auditor dalam mengenali titik-titik risiko dan menyusun langkah audit yang tepat guna mencegah penyimpangan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Sari (2019) yang menegaskan bahwa efektivitas SPIP berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Struktur pengendalian internal yang baik mampu menekan potensi terjadinya penyimpangan dan memperkuat mekanisme pengawasan di dalam organisasi. Di sisi lain, kompetensi auditor juga terbukti memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan prosedur audit. Auditor yang menguasai standar profesi, memiliki pengalaman dalam audit investigatif, serta menunjukkan integritas dan kemampuan analisis yang baik, cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai bentuk risiko *fraud*. Kemampuan ini bukan hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencerminkan sikap profesional auditor dalam merespons berbagai kondisi audit yang kompleks. Auditor dengan kompetensi yang baik mampu merancang prosedur pemeriksaan yang lebih tajam, efektif, dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi.

Penelitian oleh Utami dan Rohman (2018) juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa tingkat kompetensi auditor yang tinggi berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaan audit, terutama dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang dibekali pelatihan khusus dan pengalaman dalam audit berbasis risiko menunjukkan hasil kerja yang lebih tajam dalam menemukan dan menangani potensi *fraud*.

Lebih lanjut, jika penerapan SPIP yang solid dipadukan dengan auditor yang kompeten, maka kualitas hasil audit akan semakin meningkat. Kolaborasi antara sistem kontrol internal yang kuat dan kemampuan auditor yang memadai menciptakan proses audit yang mampu merespons potensi fraud dengan cepat dan tepat. Dalam kondisi seperti ini, auditor tidak sekadar menjalankan prosedur secara administratif, tetapi mampu menyesuaikannya dengan tantangan di lapangan. Audit pun menjadi alat pencegahan fraud yang strategis dan proaktif, bukan sekadar rutinitas pengawasan. Pandangan serupa juga ditemukan dalam penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan audit dalam mencegah fraud tidak hanya tergantung pada standar pelaksanaan, tetapi juga pada kekuatan sistem pengendalian internal serta kemampuan auditor dalam menyesuaikan prosedur audit dengan tingkat risiko yang dihadapi organisasi.

Kesimpulannya, efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam mengatasi dan mencegah fraud sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: keberhasilan penerapan SPIP dan kompetensi auditor. Kedua aspek ini saling melengkapi dan menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat, terbuka, dan mampu merespons risiko kecurangan secara menyeluruh di lingkungan sektor publik.

Pengaruh SPIP Dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud.

Sumber daya manusia sangat penting bagi instansi atau organisasi dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi potensial yang berkontribusi tidak hanya secara fisik tetapi juga secara intelektual.

Optimalisasi sumber daya manusia menjadi titik sentral pusat perhatian organisasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* (Y), mayoritas responden cenderung setuju bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total mean yang berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heri Supriyanto (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan LPP Radio Republik Indonesia Stasiun Malang)” yang menyatakan bahwa motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan fraud Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah secara simultan. Hasil analisis data uji simultan menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* dengan nilai R Square sebesar 58,9%. Dengan demikian, selain Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Auditor, efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* juga ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 41,1%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Misalnya, meskipun Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah diterapkan dengan baik, jika tidak diimbangi dengan kesadaran pegawai dalam mematuhi kebijakan yang ada, maka efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* dapat menjadi kurang optimal. Demikian pula, meskipun Kompetensi Auditor sudah tinggi, namun jika tidak didukung oleh fasilitas dan sistem kerja yang memadai, efektivitas kerja dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* yang optimal, organisasi harus memahami berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel SPIP (X1), mayoritas responden setuju bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata sebesar 4,23 yang menunjukkan kategori baik. Dengan penerapan SPIP yang optimal, diharapkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan fraud juga meningkat.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan koefisien regresi sebesar 0,318 atau 31,8%, yang berarti sumbangan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 31,8%.

Secara parsial, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* karena memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang baik, efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* akan meningkat, sedangkan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang kurang optimal dapat menyebabkan efektivitas yang rendah.

Hal ini didukung dengan teori Handoko (2017:193), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Sejalan dengan pendapat tersebut, jika sistem pengendalian intern pemerintah diterapkan dengan baik, maka efektivitas kerja pegawai akan optimal.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, variabel Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel Kompetensi Auditor (X2), mayoritas responden pegawai cenderung setuju bahwa lingkungan kerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total mean sebesar 4,24, yang berada pada kategori tinggi. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*.

Menurut Sunyoto (2018:43), "Kompetensi Auditor adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan." Dalam hal ini, di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah masih terdapat kekurangan dalam fasilitas untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata sebesar 3,58. Oleh karena itu, diharapkan instansi dapat meningkatkan fasilitas pendukung guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan kondusif untuk mendukung efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selain Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP), Kompetensi Auditor juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial sebesar 0,572 atau 57,2%, yang berarti sumbangan efektif kompetensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* sebesar 57,2%. Secara parsial, kompetensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* karena memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a yang berbunyi "Ada pengaruh kompetensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* di Kantor Inspektorat Provinsi

Sulawesi Tengah" diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*, sedangkan kompetensi auditor yang kurang baik akan menurunkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*.

Hal ini sejalan dengan teori Nitisemito (2017:183) bahwa suatu kondisi kompetensi auditor dapat dikatakan baik apabila pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Sebaliknya, kompetensi auditor yang kurang baik akan mengurangi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*, menuntut lebih banyak tenaga dan waktu, serta tidak mendukung sistem kerja yang efisien. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang kondusif memiliki pengaruh langsung terhadap pegawai dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Sebaliknya, kompetensi auditor yang tidak memadai akan mengurangi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud*. Kompetensi auditor yang baik memungkinkan pegawai bekerja dengan lebih optimal, sehat, aman, dan nyaman.

KESIMPULAN

Efektivitas penerapan prosedur audit dalam mencegah terjadinya tindak pidana penipuan pada Kantor Inspektorat sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Provinsi Sulawesi Tengah.

Kompetensi Efektivitas penerapan prosedur audit dalam praktik untuk pencegahan penipuan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai 0,572 untuk koefisien regresi dan 0,000 ($<0,05$) untuk nilai signifikansi.

Terdapat hubungan substansial antara variabel-variabel, menurut hasil studi koefisien korelasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Dengan nilai R sebesar 0,767, pengaruh auditor terhadap efektivitas penerapan prosedur audit dalam pencegahan kecurangan .

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel Efektivitas penerapan prosedur audit dalam pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Auditor menyumbang 58,9% dari total.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesman Auly, Drs. K.A.T.P. (2017). Audit of Financial Audit Based on the Professional of Public Accountants. [Study in KAP Ariesman Auly, Drs.].
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2017). Pedoman kompetensi auditor internal pemerintah. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia.
- Chatriane, A. R. (2017). Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Fraud). Doctoral dissertation, Universitas Widyatama.
- Creswell, John W. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2016.
- Dewi, I. G. A. O. (2021). Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian dalam Penyusunan Disertasi: Sebuah Kajian Teoritis. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 31–39.
- Dzikron, M. D. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi, 47-51.
- Tomasoa, Theodora. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon terhadap Kualitas Audit. Inventory: Jurnal Akuntansi, 4(1), 41
- Fadila, A. N. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan: Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Palopo. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 5(1).
- Febrianti, E. B., Apip, M., & Badriah, E. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern dan Good Governance Terhadap Pencegahan Fraud (Suatu Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis).

- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. JRak – Vol 3 No. 1, Maret 2017 ISSN: 2443-1079, 3(1), 47-70.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22(4), 429–437.
- Hutauruk, J. Y. (2016). Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dalam Pembuktian Fraud (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Bogor). Audit, 15.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, 1(1), 43-55.
- Indah, S. N., & Pamudji, S. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- Indonesia, P. R. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Kadir, H. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan (Fraud) (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari). Jurnal Akuntansi (JAK).
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), 840-848.
- Laili, F. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Surakarta dan Boyolali.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BUMN di Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2(1), 1-4.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(2).
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 6(1), 35-44.
- Nugroho, O. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pelaksanaan Audit E-Commerce. Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Octavianingrum, S. I., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Investigasi, dan Skeptisme Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud. Journal of Comprehensive Science (JCS), 1(4), 671-678.
- Pemerintah Republik Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan. (2018). Peraturan Pemerintah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang pengelolaan hasil pemeriksaan pada instansi pemerintah. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Pratiwi, A. H. (2015). Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Internal Fraud (Studi Kasus Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2015). Doctoral dissertation, Bakrie University.